



JURNAL PENELITIAN

Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020

DOI : 10.21043/jp.v14i2.7836

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

**PERAN MAJELIS TAKLIM
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT**

Munawaroh

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia

zmuna666@gmail.com

Badrus Zaman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia

badruszaman43@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the role of the morning taklim in Kadirejo Village in improving religious understanding. This research uses a qualitative approach because the data obtained are processed and explained in the author's description. In obtaining data, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. Sources of data in this study include primary data sources that are the results of interviews with caregivers, administrators, and some members of the Sunday morning taklim congregation in Kadirejo Village, as well as secondary data sources derived from activity documentation. As for the findings of the role of the morning taklim assembly in Kadirejo Village in improving religious understanding, namely: 1. Fostering of the congregation's faith, after attending the taklim assembly this morning the congregation felt an increase in the faith. 2. Fostering families in realizing sakinah families through babsul masail activities on Sunday legi. 3. Empowering the underprivileged by holding orphanage activities every month Mubarram. 4. Increasing the household economy with a

large number of pilgrims participating in the Koran while selling. 5. As a place to study religious knowledge, to improve religious understanding. 6. Fostering harmony among people with silaturrahim.

Keywords: *Role of Taklim Assembly, Religious Understanding*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Majelis taklim abad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus dan beberapa jamaah Majelis taklim abad pagi di Desa Kadirejo, serta sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi kegiatan. Adapun hasil temuan dari peran majelis taklim abad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: 1. Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis taklim abad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan. 2. Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahsul masail di Abad legi. 3. Pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan Muharram. 4. Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan. 5. Sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. 6. Membina kerukunan sesama umat dengan silaturrahim.

Kata Kunci: *Peran Majelis Taklim, Pemahaman Keagamaan*

A. Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga

mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Dengan demikian manusia mampu menaikkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia saja namun juga di hadapan Allah SWT.

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formasi maupun nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.¹ Melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif.²

Belajar bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadillah ayat 11 yang artinya: *Wabai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.*³

¹Badrus Zaman. *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta* (Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran,2018) hlm.130.

²Nur Aprilia Rochimah & Badrus Zaman. *Pendidikan Moral Anak Jalanan* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018) hlm. 31.

³Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. (Jakarta: Kalim,2011). hlm. 544.

Selain itu, Rasulullah juga memerintahkan untuk memperdalam ilmu agama “*Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu memperdalam agama Islam*” (H.R. Bukhari-Muslim).⁴

Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa ada akhirnya atau yang terkenal dengan sebutan *long life education* yang sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua. Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal. Selain faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan, mereka juga akan berfikir ulang akan faktor keuangan yang mereka miliki sebagian besar dari mereka akan memilih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama. Orang tua tidak hanya dapat memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat memperolehnya melalui jalur pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang yaitu majelis taklim. Majelis taklim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka untuk umum termasuk juga para pemuda yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini.

Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau ajaran yang dilakukan oleh seorang *dai* kepada *mad'u* baik melalui lisan, tulisan maupun

⁴Hussein Bahreisi, *Hadits Shabih Al-Jamius Shabib Buhari-Muslim*. (Surabaya: CV Karya Utama T.th.) hlm. 31.

perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberian harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial seperti *Youtube*, *Facebook*, *Whatsbap* dan lain-lain.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu al-Arqam.⁵ Namun dakwah secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama setelah adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94 artinya: *“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”*.

⁵Musthafa As-Siba’i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011) hlm. 38.

Majelis taklim marak ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu majelis taklim yang tumbuh berkembang pesat yaitu di Majelis taklim Ahad Pagi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Majelis Taklim yang berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam Sempon, Kadirejo, Pabelan ini mampu menyedot hingga ribuan jamaah setiap diadakan Majelis taklim rutin Ahad Pagi. Adapun kajian dalam majelis taklim ini merupakan kajian tafsir *al Ibriz* dan *babsul masail*. Mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu, maka akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis taklim yang ada disekitar lingkungannya.

Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan tahun 2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁶ Analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷ Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu: data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data, dan *conclusion/verification* (kesimpulan/verifikasi).⁸

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2018) hlm. 9.

⁷Mohammad Ali & Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 287-288.

⁸Mohammad Ali & Muhammad Asrori. hlm. 247-252.

B. Pembahasan

1. Peran Majelis Taklim Ahad Pagi di Desa Kadirejo dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis taklim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka.

Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis taklim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

Majelis taklim ahad pagi yang dilaksanakan di Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang ini mendapatkan respon yang baik dari para jamaahnya, dibuktikan dengan antusias masyarakat yang mengikuti Majelis taklim ahad pagi ini, semakin bertambahnya jumlah jamaah dan banyak yang memberikan sumbangan atau jariah kepada Pondok pesantren ini.

Melihat antusias dan respon positif dari para jamaah, Majelis taklim ahad pagi ini senantiasa berusaha mengoptimalkan peran dan eksistensinya yaitu sebagai sarana pembinaan umat dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan bagi para jamaahnya.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat bercirikan nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraannya memiliki prinsip pendidikan dengan sistem terbuka dan proses yang

berlangsung sepanjang hayat. Melalui majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul, generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, membina keluarga sakinah hingga dapat mendukung serta mewujudkan harapan bangsa menuju negara yang adil, makmur dan sejahtera.

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Sebagai orang tua mestinya memerlukan pengetahuan dalam mendidik anak-anaknya namun banyak diantara mereka yang memiliki pendidikan rendah, kurang ilmu pengetahuan dan wawasan karena keadaan ekonomi yang minim sehingga menjadi penghalang mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka perlukan. Oleh karena itu majelis taklim hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengikuti majelis taklim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas merupakan orang tua akan dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Adapun peran atau kontribusi dari Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo yaitu:

a. Pembinaan Keimanan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohaniah jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui Majelis taklim yang dilakukan secara

intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim itu sendiri.⁹

Para jamaah Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini juga merasakan manfaat dalam membina jiwa kerohanian mereka sehingga dapat membina keimanan mereka dengan mengikuti majelis taklim ini.

Dengan demikian, majelis taklim ini berperan dalam pembinaan keimanan jamaah. Dengan adanya penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh pembicara jamaah ahad pagi ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah sehingga dapat meningkatkan keimanan para jamaahnya. Majelis taklim juga memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis jamaah Majelis taklim ahad pagi lebih baik dari pada sebelumnya. Menambah ketenangan jiwa para jamaah dan menambah keimanan para jamaahnya.

Adapun hal ini juga selaras dengan tujuan dari Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini yaitu majelis taklim ini bertujuan untuk membina umat agar bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat ajaran agama Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Disini kita dapat melihat bahwa Majelis taklim ahad pagi ini memberikan dampak yang nyata bagi para jamaahnya. Selain dalam meningkatkan pemahaman bagi para jamaahnya, terlihat dari meningkatkan ibadah-ibadah mereka yang sesuai dengan tujuan dari Majelis taklim ahad pagi yang berada di Desa Kadirejo ini.

Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim ini, apalagi majelis taklim merupakan salah satu pilar dawah

⁹MK. Muhsin. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) hlm. 256.

dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi akidah umat dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka. Hal ini akan lebih terasa di zaman ini karena saat ini tantangan dan gangguan keimanan semakin merajalela, selain itu juga meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran, dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat di dunia yang sudah tidak dapat terkendali lagi. Atas dasar itu, majelis taklim mempunyai peran yang sangat strategis karena keberadaannya langsung ditengah masyarakat. Selain itu majelis taklim mempunyai potensi dan kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim ini benar-benar dapat membentengi akidah dan memperkuat iman mereka. Dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah maka hidup akan menjadi terarahkan.

Seperti yang kita ketahui, salah satu fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, maka setiap umat akan dapat menjalankan kehidupan yang lebih terarahkan. Namun, pada kenyataannya manusia banyak yang belum bisa memahami Al-Qur'an karena kandungannya yang terlalu global sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih agar bisa memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Untuk itulah diperlukan sebuah kajian tafsir. Salah satu majelis taklim yang menggunakan tafsir sebagai materi kajiannya yaitu di Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo.

Adapun materi pokok yang disampaikan dalam Majelis taklim ahad pagi ini adalah kajian kitab tafsir al-Ibriz dan khusus untuk ahad legi merupakan kegiatan tanya jawab.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi jamaah Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo, maka kajian tafsir al-Ibriz dihadirkan sebagai sebuah

inovasi untuk membantu para jamaah untuk dapat memahami isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut.

Tafsir al-Ibriz ini dalam penafsirannya menggunakan bahasa Jawa atau biasa yang disebut *arab pegon* yaitu dalam tulisannya menggunakan tulisan arab, namun bahasa yang digunakan merupakan bahasa Jawa.

Alasan dipilihnya kitab tafsir al-Ibriz sebagai materi kajiannya yaitu karena disesuaikan dengan lingkungan sekitar karena dalam tafsir al-Ibriz ini menggunakan bahasa Jawa sehingga akan mudah dipahami bagi masyarakat Jawa sendiri. Terutama oleh jamaah yang mayoritas merupakan orang yang sudah tua, dan tidak menutup kemungkinan pula jamaah yang masih muda, sehingga bahasa yang digunakan ketika menjelaskan makna nya juga diselingi dengan bahasa Indonesia.

Dengan demikian diharapkan setelah mengikuti Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini, masyarakat akan semakin memahami Al-Qur'an sehingga dapat memegang teguh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai isi kandungan dari Al-Qur'an ini maka diharapkan dapat meningkat pula keimanan para jamaah Majelis taklim ahad pagi ini di Desa Kadirejo.

b. Pendidikan Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21 artinya: *"Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasib dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."*

Keluarga sakinah tidak hanya tercermin dalam lingkup tata pergaulan internal sesama anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Namun ia juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat, serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat.¹⁰ Dengan demikian, pendidikan sangat diperlukan dalam membina keluarga sakinah.

Disinilah Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam kehidupan berkeluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam membentuk serta membangun suatu keluarga sakinah, mawadah dan warohmah.

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa Majelis taklim ahad pagi ini setiap ahad legi kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan *bahsul masail* atau kegiatan tanya jawab seputar keagamaan. Dengan adanya kegiatan tanya jawab ini merupakan suatu kesempatan bagi para jamaah untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi apa yang mereka belum paham. Tidak sedikit diantara mereka yang bertanya seputar masalah dalam kehidupan berkeluarga karena sebagian besar dari para jamaah merupakan mereka yang sudah berkeluarga.

Berdasarkan penjelasan dari yang diungkapkan oleh para jamaah, majelis taklim ini memberikan kontribusi melalui kegiatan *bahsul masail* dalam membantu memecahkan masalah sehari-hari sehingga diharapkan dapat menjadi wadah dalam pendidikan keluarga menjadi keluarga yang sakinah. Dengan adanya kegiatan *Bahsul Masail* atau kegiatan tanya jawab ini maka bagi jamaah yang kurang paham atau bagi jamaah yang

¹⁰Muhammad Yusuf Pulungan. "Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan". (Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 9, No. 1.2014) hlm. 130.

memiliki permasalahan dalam hal agama atau pun dalam hal keluarga juga mempunyai kesempatan untuk belajar lebih jauh dalam sesi ini.

c. Pemberdayaan Kaum Dhuafa

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih kepada golongan dhuafa ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 yang artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, ‘Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.’ Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”*

Sudah seharusnya bagi Umat Islam yang mampu membantu mereka yang kurang/tidak mampu untuk meringankan beban hidup kaum dhuafa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majelis taklim diantaranya berupa: Penyantunan, pengasuhan, dan pendidikan anak yatim. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam. Menghimpun zakat, infak, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum dhuafa. Pembinaan dan pendidikan anak-anak jalanan dan pemberdayaan ekonomi. Dakwah dan pembinaan rohani kepada orang sakit dan pelatihan keterampilan. Pemberian beasiswa. Khitanan dan perkawinan masal.

Fungsi dari majelis taklim sendiri bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu agama tetapi juga berperan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Majelis taklim ahad pagi ini. Dalam majelis

taklim ini juga melaksanakan kegiatan sosial salah satunya yaitu kegiatan penyantunan anak yatim pada Bulan Muharram.

Bulan Muharram termasuk bulan yang mulia bulan yang istimewa. Bulan Muharram biasa juga disebut sebagai lebaran anak yatim yang dijadikan momen untuk berbagi dengan anak-anak yatim. Bulan Muharram memiliki banyak keutamaan seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 36 artinya: *“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat kepada orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”*¹¹

Berdasarkan ayat di atas memuat petunjuk bahwa Allah melarang untuk bersikap sombong dan membanggakan diri atas apa yang dimiliki karena semua yang ada pada diri kita hanyalah titipan Allah semata. Untuk menghindari sikap sombong tersebut, maka Allah memerintahkan untuk berbuat baik dengan sesama terutama kepada anak yatim piatu dan juga kepada kaum dhuafa.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Majelis taklim ahad pagi ini memiliki peran yang besar bagi kaum dhuafa dalam memberikan bantuan sosial dan peningkatan ekonomi kaum dhuafa itu sendiri. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Majelis taklim ahad pagi ini dalam memberdayakan kaum dhuafa yaitu dengan cara memberikan santunan yang murni berasal dari jariah anggota jamaah majelis taklim ini dan diberikan pada bulan Muharram, bulan yang penuh dengan kemuliaan.

Selain kegiatan santunan sebagai bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh Majelis taklim ahad pagi ini, terdapat pula kegiatan pemberian bantuan untuk masyarakat yang

¹¹Muhammad Yusuf Pulungan. hlm. 85.

mengalami musibah dengan cara menghimpun sedekah dari para jamaah yang kemudian akan diberikan kepada orang yang terkena musibah. Selain itu juga terdapat kegiatan pembinaan rohani bagi orang yang sakit. Dibuktikan dengan banyak yang memintakan doa lewat kegiatan majelis taklim ini, yaitu salah satunya bagi mereka yang sedang sakit.

Dengan demikian Majelis taklim ahad pagi ini berperan dalam membina para jamaah untuk senantiasa menyisihkan hartanya untuk membantu sesama yang membutuhkan. Dalam bentuk santunan anak yatim, shodaqoh bagi yang membutuhkan dan juga pembinaan rohani bagi orang yang sedang sakit dengan cara didoakan bersama-sama.

d. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Sudah seharusnya majelis taklim berperan lebih besar dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga jamaah. Namun, kebanyakan majelis taklim selama ini belum berperan maksimal dalam masalah tersebut dan lebih terkesan justru memberatkan ekonomi jamaahnya dengan berbagai kegiatan yang bersifat konsumtif. Misalnya pakaian seragam yang digunakan oleh jamaah majelis taklim yang setiap tahun ganti serta melakukan ziarah yang memerlukan biaya tidak sedikit. Oleh sebab itu, majelis taklim perlu membentuk dan mengadakan kegiatan ekonomi sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi jamaah, sekalipun belum dapat memberikan bantuan yang besar.

Namun, berbeda halnya dengan Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini. Dalam majelis taklim ini tidak terlalu memberatkan ekonomi jamaah, karena dalam majelis taklim ini tidak menggunakan seragam dalam kegiatannya dikarenakan jumlah jamaah sangat banyak dan tidak terikat. Artinya majelis taklim ini bersifat umum bagi semua kalangan. Meskipun dalam program tahunan majelis taklim ini selalu mengadakan

ziarah para *auliya*’, namun tidak memaksakan bagi para jamaah untuk mengikutinya. Bagi yang mampu bisa mengikuti dan yang kurang mampu bila tidak mengikuti juga tidak masalah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Majelis taklim ahad pagi ini tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu akan tetapi juga berperan dalam meningkatkan perekonomian para jamaah dengan adanya jamaah yang berjualan, mengais rezeki sedikit demi sedikit sambil ikut mengaji. Bukan malah sebaliknya memberatkan ekonomi jamaah. Pada Majelis taklim ahad pagi ini terdapat semua kalangan strata sosial masyarakat sehingga perputaran perekonomian terjadi di sini.

e. Tempat Belajar Ilmu Agama

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Majelis taklim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka.

Kualitas manusia dibutuhkan pada masa yang akan datang guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia luar. Oleh karena itu dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan yang dapat membantu merealisasikan hal tersebut yaitu majelis taklim. Majelis taklim menjadi lembaga alternatif bagi para jamaah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya, dan kesempatan menimba ilmu agama pada jalur pendidikan formal.

Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan keberadaannya bagi seluruh tingkatan usia maupun strata sosial untuk belajar dan menuntut ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan utama para jamaah mengikuti Majelis taklim ahad pagi yaitu untuk menimba ilmu agama. Tidak hanya bagi kalangan orang tua saja, melainkan bagi anak muda karena menuntut ilmu agama itu sangat penting. Untuk itu Majelis taklim ahad pagi ini menjadi salah satu tempat untuk belajar ilmu agama.

f. Kerukunan Sesama Umat

Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri. Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat sendiri yaitu bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan peranan fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara *integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawi dan ukhrawiyahnya*.¹²

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, para jamaah Majelis taklim ahad pagi selain ingin menuntut ilmu agama,

¹²Ahmad S. Rustan. "Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare". (Al-Khitabah. Vol. 4, No. 1. 2018) hlm. 88.

mereka juga datang juga bertujuan untuk menyambung silaturahmi. Dengan demikian Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini diharapkan menjadi jaringan ukhwh melalui silaturahmi sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama umat Islam, dan secara tidak langsung dapat membangun masyarakat dalam tatanan kehidupan Islami.

Dalam menjalankan tatanan kehidupan Islami, tentunya tidak terlepas dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya. Sebaliknya, ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang ikut dalam suatu majelis taklim. Adapun cara K.H. Fatchurrohman Thohir selaku pembicara atau pengisi kajian dalam Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini yaitu dengan cara membina pemahaman diri sendiri terlebih dahulu, dengan cara membina pemahaman diri sendiri maka ketika menyampaikan sesuatu kepada para jamaah, mereka akan dapat memahami ketika mendengarkan apa yang disampaikan. Jika seseorang itu sendiri tidak memahami apa yang mereka sampaikan, bagaimana mereka akan dapat memahami apa yang kita sampaikan. Dengan demikian memahamkan diri sendiri sebelum memahamkan orang lain itu sangat penting.

Pemahaman keagamaan individu berbeda untuk setiap masa perkembangan. Perbedaan tersebut tercermin dalam pemikiran dan tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, maupun kombinasi dari keduanya. Pada masa kanak-kanak, mereka

menginternalisasi nilai agama melalui observasi dan imitasi perilaku yang ditampilkan oleh orang tua atau lingkungan terdekatnya.¹³

Peningkatan pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan masing-masing individu Menurut Glock and Stark dalam Kholifah (2018:58-60), terdapat lima dimensi keagamaan (*religiusitas*).¹⁴ Adapun berdasarkan teori dimensi keagamaan analisisnya yaitu sebagai berikut:

a. Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)

Religius Ractice yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Dimensi pratek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

Dimensi ini merupakan dimensi praktek beribadah. Dengan adanya dimensi ini maka hendaknya jamaah yang sudah mengikuti majelis taklim ini menunjukkan komitmennya dalam hal beribadah misalnya taat dalam menjalankan sholat atau ibadah lainnya.

Berdasarkan jawaban dari analisis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini sudah selaras dengan teori peningkatan

¹³Rosidin & Nurul Aeni. 2017. “Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Robis SMA Negeri 1 Sragen”. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2, No. 2.2017) hlm. 139.

¹⁴Kholifah. “Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyen Semarang”. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang. 2018) hlm. 58-60.

pemahaman keagamaan berupa praktek keagamaan yang semakin meningkat dengan mengikuti majelis taklim ini.

b. Religius Belief (The Ideologi Dimension)

Religius Belief disebut juga dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Syurga dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

Pada dasarnya setiap agama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, maka yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya.

Dapat diketahui bahwa Majelis taklim ahad pagi ini juga membina peningkatan pemahaman keagamaan jamaahnya dapat terlihat dari kemauan jamaah untuk senantiasa mematuhi aturan dalam agama Islam itu sendiri.

c. Religius Knowledge (The Intellectual Dimension)

Religius knowledge atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada di kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi.

Dimensi ini dalam Islam menunjukkan kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran pokok agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Al-Qur'an. Hal ini berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang isi kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah Majelis taklim ahad pagi, dapat dipahami bahwa Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini berperan dalam meningkatkan

pemahaman keagamaan para jamaah dilihat dari dimensi *Religious knowledge*. Adapun cara majelis taklim ini dalam membina pemahaman keagamaan terhadap isi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri yaitu melalui kajian tafsir al-Ibriz. Dengan adanya penjelasan yang mendetail dari pembicara, dan dengan menggunakan bahasa Jawa atau arab pegon ini maka diharapkan akan memudahkan para jamaah untuk memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Dengan meningkatnya wawasan keagamaan ini tentunya akan membawa setiap insan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya.

d. Religious Feeling (The Experiential Dimension)

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya merasa dekat dengan Tuhannya, merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan pengalaman spiritual lainnya.

Dalam Islam, dimensi ini dapat terwujud dalam merasa dekat dengan Allah, perasaan tawakal kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.

Hal ini dapat dilihat melalui penuturan jamaah Majelis taklim ahad pagi yang menyatakan bahwa setelah mengikuti majelis taklim ini, mereka merasa mempunyai rasa syukur yang lebih kepada Allah SWT atas karunia yang Allah berikan kepada mereka. Dengan demikian menjadikan setiap manusia menjadi lebih tenang dan lebih ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

e. Religious Effect (The Consequential Dimension)

Religious Effect yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang konsekuensi oleh ajaran agamanya

dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang untuk dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia lainnya. Misalnya dengan ia menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut mengunjunginya yang sakit dan sebagainya.

Dapat diketahui melalui penuturan para informan, dalam Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo ini juga membina para jamaahnya untuk senantiasa mendermakan hartanya untuk menolong orang yang kesulitan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Majelis taklim ahad pagi ini membina para jamaahnya, dengan meningkatnya pemahaman keagamaan mereka maka akan meningkat pula dalam kehidupan sosial mereka yang menyangkut hubungan antar individu satu dengan yang lainnya.

C. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah yang mengikutinya. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: Peran Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis taklim ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan *bahsul masail* di ahad legi, pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan muharram, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan, sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- As-Siba'i, Musthafa. *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Bahreisj, Hussein. *Hadits Shabih Al-Jamius Shabih Buhari-Muslim*. Surabaya: CV Karya Utama. T.th.
- Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim, 2011.
- Kholifah. "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018.
- Muhsin MK. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Pulungan, Muhammad Yusuf. "Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan". Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 9, No. 1, 2014.
- Rochimah, Nur Aprilia & Badrus Zaman. *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018.
- Rosidin & Nurul Aeni. "Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2, No. 2, 2017.
- Rustan, Ahmad S. "Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare". Al-Khitabah. Vol. 4, No. 1, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Zaman, Badrus. *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*. Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran, 2018.